



## Peningkatan Keterampilan Mencatat Siswa melalui Layanan Konten “Mind Mapping”

**Birrul Walidaini**

Institut Agama Islam Negeri Takengon  
birrulwalidaini91@gmail.com

### **Abstract**

*Note-taking skills are one of the basic skills that students must have. But students do not have note-taking skills. This skill will impact the learning process and student learning outcomes. The research aims to improve note-taking skills through “mind mapping” content services. The results show that students who implement mind mapping in the learning process will observe or pay attention to the teacher, read reference books, then record briefly and concisely the material presented using their language and with their abilities or creativity*

**Keywords:** Study skill; Note-taking; Content Service; Mind Mapping

### **Abstrak**

Keterampilan mencatat adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa. Namun siswa tidak memiliki keterampilan mencatat. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mencatat melalui layanan konten “*mind mapping*”. Adapun hasil penelitian menunjukkan siswa yang mengimplementasikan mind mapping pada proses pembelajaran akan mengamati atau memperhatikan guru, membaca buku referensi, kemudian mencatat secara ringkas dan padat materi yang disampaikan menggunakan Bahasa sendiri dan dengan kemampuan ataupun kreativitas yang dimilikinya.

**Kata Kunci:** keterampilan belajar, mencatat, layanan konten, mind mapping

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki keterampilan belajar, meliputi sikap dan kebiasaan belajar (Prayitno, 2007). Keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan secara berkelanjutan dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor (Budiarjo & Lily, 2008). Keterampilan belajar merupakan keahlian, jika keahlian tersebut dilatih terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar.

Terdapat beberapa jenis keterampilan belajar yaitu: (1) keterampilan mengikuti perkuliahan secara aktif, (2) keterampilan membaca, (3) keterampilan konsentrasi, mengingat, dan menghafal pelajaran, (4) keterampilan mengerjakan tugas, (5) keterampilan belajar kelompok, (6) keterampilan belajar sesuai dengan program studi yang dikuasai, dan (7) keterampilan mempersiapkan dan mengikuti ujian. (Prayitno, 2007), pemanfaatan yang efisien dari fasilitas yang ada merupakan keterampilan tersendiri untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

Keterampilan dapat meningkatkan efektifitas dan optimalisasi belajar termasuk dalam menggunakan fasilitas belajar. Namun, kenyataan yang terjadi banyak siswa tidak

mempunyai keterampilan belajar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (U. Hidayati, 2015) menyimpulkan seluruh siswa kelas reguler memiliki mutu keterampilan belajar yang tidak baik dengan persentase 100%.

Ada sejumlah pedoman yang dapat dijadikan panduan dalam setiap kali mengikuti kegiatan belajar. Beberapa seri latihan keterampilan belajar yaitu: (1) memilih tempat duduk dalam ruang kelas, (2) mencatat materi kuliah, (3) bertanya dan menjawab, (4) mengemukakan pendapat, dan (5) berupaya menghindarkan diri dari berbagai pengaruh yang mengganggu konsentrasi belajar.

(Elliot, S. N., Kratochwil, T. R., Littlefield, J., & Travers, 2001), yang menyatakan "*More specifically, study skill include listening and reading, notetaking, outlining, managing time, and taking test*". Pernyataan ini berarti keterampilan belajar meliputi mendengarkan dan membaca, mencatat, manajemen waktu, dan persiapan ujian.

Berdasarkan hasil pengolahan AUM PTSDL pada siswa SMP Negeri 1 Takengon yang dilakukan di bulan Mei 2022 dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang dirasakan siswa antara lain: (1) masalah prasyarat penguasaan materi pelajaran (P) sebesar 16,9%, (2) keterampilan belajar (T) sebesar 50,5%, (3) sarana (S) 15,3%, (4) diri pribadi, (D)

21,5%, serta (5) lingkungan fisik dan sosio-emosional (L) 28,8%. Sehingga permasalahan yang paling banyak dialami siswa adalah keterampilan belajar yaitu 50,5% dan pada masalah belajar yang dirasa sangat berat paling banyak adalah pada bidang keterampilan dengan jumlah 18%.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa banyak ditemukan siswa yang terkendala dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar dan respon siswa selama pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa tidak mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat mengulang kembali materi pembelajaran. Permasalahan yang paling mendasar pada siswa adalah mencatat (Hidayat, 2019). Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan keterampilan belajar mahasiswa berada pada kategori cukup atau sedang khususnya keterampilan mencatat (Walidain, 2020).

Upaya dalam meningkatkan keterampilan mencatat ialah dengan memberikan layanan konten. (Tohiirin, 2007) layanan konten yang merupakan isi layanan dapat merupakan satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh pembimbing atau konselor dan diikuti oleh sejumlah siswa. Isi layanan penguasaan konten dapat berupa masalah belajar.

Layanan penguasaan konten juga dapat membantu individu menguasai aspek-aspek konten, aspek konten atau keterampilan yang dapat disinergikan (U. N. Hidayati, 2019). Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (direktif) dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok, ataupun individual (Gutara et al., 2017)

Layanan konten pada penelitian ini mengenai keterampilan mencatat menggunakan mind mapping. Bacaan buku akan menjadi sia-sia jika tidak membuat catatan-catatan dari bahan bacaannya, Mencatat hasil bacaan dengan ringkas dan padat dapat dilakukan dengan teknik Mind Mapping (peta pikiran) (Folastri, 2013). Mind Mapping merupakan metode yang tepat karena membuat catatan secara kreatif dalam sebuah peta.

Konsep-konsep utama yang dipelajari semuanya diidentifikasi dan dirangkai dengan baik, kemudian dinarasikan dengan gaya bahasa masing-masing dan membiasakan siswa berpikir cepat dalam mengembangkan gagasannya sendiri melalui konsep-konsep yang ada di otak (Umi, 2013). Keunggulan selanjutnya Mind Mapping yang dikembangkan oleh seorang siswa akan muncul dalam banyak cara pemetaan yang berbeda-beda tergantung dari kemampuan dan kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti peningkatan keterampilan mencatat siswa menggunakan teknik mind mapping. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mencatat siswa menggunakan teknik mind mapping.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK atau penelitian tindakan kelas, yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007). Teknik pengumpulan data yaitu test (membuat mind mapping), observasi, wawancara, dan kajian literature. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Takengon. Informan penelitian adalah siswa kelas VIII berjumlah 30 orang.

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengadakan pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam satu siklus terdiri dari 1 kali tatap muka, dengan alokasi waktu setiap tatap muka 2 x 40 menit. Setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Tahap observasi dilakukan peneliti dengan mengamati kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajarannya.

Setiap siswa yang mengajukan pertanyaan diklasifikasikan jenis pertanyaannya dan direkam dalam lembar observasi dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia. Kemudian data siswa yang mampu membuat catatan dengan baik dan menarik menggunakan mind mapping sebelum diberikan perlakuan pada siklus (Pra Siklus) sampai dengan Siklus 3. Tahap refleksi dilakukan dengan cara menganalisis hasil hasil pekerjaan siswa dalam membuat mind mapping. Dengan demikian analisis dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan bagian mana yang telah memenuhi target dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Mind mapping* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa menentukan dan menyusun inti dari bacaan. Sehingga dengan menerapkan model *mind mapping* bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa terutama didalam hal pemahaman membaca wacana dan mencatat di sekolah dasar (Aprinawati, 2018). Dengan Mind mapping daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, yang teratur dan mudah diingat juga

selaras dengan cara kerja otak (Fadhilaturrahmi, 2017).

Penggunaan mind mapping juga secara tidak langsung menyesuaikan siswa agar memahami materi pembelajaran untuk kemudian kemudian materi disusun dalam bentuk catatan, diagram, *mind mapping* yang menarik dan mudah dipahami. Layanan konten merupakan layanan yang sesuai untuk memberikan konten/ kemampuan/ keterampilan pada individu, kelompok atau klasikal. Guru bimbingan dan konseling yang ingin memberikan keterampilan pada siswa akan mengaplikasikan layanan konten. Hasil analisis layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling diperoleh sebesar 71%, artinya pemberian layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa sudah dilaksanakan dengan baik kepada siswa (Yulianti et al., 2016), dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa guru BK sudah melaksanakan layanan konten dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dengan pemberian layanan konten "*Mind Mapping*" pada siklus pertama peneliti menjelaskan apa itu mind mapping dan apa manfaatnya bagi siswa serta contoh-contoh *mind mapping*. Pada siklus ini ditemukan bahwa siswa mampu mencatat menggunakan mind mapping dengan sederhana tanpa warna.

Kemudian pada siklus kedua peneliti memberikan contoh dari hasil kinerja siswa

dalam membuat mind mapping dan menunjukkan mapping kemudian siswa memilih *mapping* mana yang lebih baik. Selanjutnya peneliti memberikan contoh mapping yang menarik dengan warna, gambar, dan penulisan yang singkat dan menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa dan mampu memahami dengan menuliskan kata kunci (penjelasan secara singkat. Hasilnya terdapat perubahan pada penulisan *mind mapping* siswa yang lebih menarik/ berwarna.

Siklus ketiga peneliti memberikan contoh bentuk-bentuk ataupun format yang beragam dari *mind mapping*. Pada siklus ini siswa sudah mengembangkan imajinasinya dalam bentuk mind mapping sehingga mapping lebih menunjukkan kreatifitas siswa dan materi yang dicatat tersampaikan dengan Bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian pra siklus pasca siklus (siklus 1, siklus 2, dan siklus 3) dan disimpulkan layanan konten mind mapping mampu meningkatkan keterampilan mencatat siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi bahwa siswa yang diberikan layanan konten "*Mind Mapping*" akan memperhatikan guru mengajar, didukung dengan membaca referensi tambahan yaitu buku cetak atau penjelasan dari papan tulis, selanjutnya di catat oleh siswa materi yang sudah dipahami dengan Bahasa dan menggunakan kreativitas sendiri. Hal ini

sesuai dengan hasil penelitian (Maulana & Hidayati, 2017) yang menjelaskan bahwa layanan konten mampu meningkatkan kesiapan karir siswa. (Aswir & Misbah, 2018). (Puspitarini, 2016) layanan penguasaan konten dengan teknik self management efektif untuk mengurangi kesulitan belajar pada siswa kelas.

Pembelajaran yang aktif akan melatih keterampilan berpikir siswa dalam setiap tahap pembelajaran (Kalelioğlu & Gülbahar, 2013). Keterampilan belajar merupakan keterampilan dan kompetensi siswa untuk (1) mengumpulkan gagasan dan informasi baru melalui keterampilan mendengarkan dan membaca, (2) mencatat apa yang hendak diperoleh, melalui membuat *outline*, dan membuat kesimpulan, (3) meningkatkan pemahaman, diperoleh melalui sintesa materi dan membuat hubungan dengan pelajaran sebelumnya, (4) mengorganisasi materi, dengan membuat *outline*, membuat bagan, menulis, dan mencatat, (5) mengingat, dilakukan melalui organisasi memori, dan menyampaikan kembali, dan (6) keterampilan menggunakan informasi dan ide-ide baru. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan metode dan teknik dalam memahami materi pelajaran, oleh karena itu perlu dilatihkan secara terstruktur kepada siswa.

Pada umumnya siswa memiliki hambatan dalam mencatat antara lain Rendahnya minat belajar berpengaruh pada

proses pembelajaran selanjutnya dan akibatnya siswa sulit menyesuaikan diri, dan rendahnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran jurnal umum, kurang bergairahnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran jurnal umum mengakibatkan siswa kesulitan dalam menganalisis atau mencatat (Yunani et al., 2017), sehingga dengan menggunakan layanan konten “mind mapping” dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar khususnya mencatat dapat ditingkatkan guna mengaktifkan pembelajaran dan mengasah agar siswa menjadi paham dan kreatif dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan mencatat siswa dapat dilakukan dengan memberikan layanan konten “mind mapping”. Keterampilan mencatat siswa dapat meningkat setelah 3 (tiga) siklus, mulai dari pengenalan mapping, cara membuat, bentuk, dan gambaran mapping yang menarik sehingga menumbuhkan kreatifitas siswa SMP Negeri 1 Takengon.

## REFERENCES

Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.  
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8>  
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2>  
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018>  
<http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Elliot, S. N., Kratochwil, T. R., LITTLEFIELD, J., & Travers, J. 2001. (2001). *Educational Psychology: Effective teaching, effective learning*. McGraw-Hill Bookco.
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester Iia Pgsd. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 112–121. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/13>
- Folastri, S. (2013). Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Berprestasi Tinggi Dan Berprestasi Rendah Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Konselor*, 2(1), 167–173. <https://doi.org/10.24036/0201321726-0-00>
- Gutara, M. Y., Rangka, I. B., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.26638/jfk.407.2099>
- Hidayat, R. (2019). *Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Diklat Embedded*.
- Hidayati, U. (2015). Pengaruh Efek Samping Pemberian Terapi Antiretroviral Terhadap Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada Pasien Hiv/Aids. In *Keperawatan undip* (Vol. 1, Issue 1). [http://eprints.undip.ac.id/46653/1/PROCEEDING\\_SEMILNASKEP\\_UNDIP\\_2015\\_.pdf#page=241](http://eprints.undip.ac.id/46653/1/PROCEEDING_SEMILNASKEP_UNDIP_2015_.pdf#page=241)
- Hidayati, U. N. (2019). Lampiran Instrumen. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Ditinjau Dari Gaya Belajar*.
- Kalelioğlu, F., & Gülbahar, Y. (2013). The effect of instructional techniques on critical thinking and critical thinking dispositions in online discussion. *Educational Technology and Society*, 17(1), 248–258.
- Keterampilan Belajar*. (2008). ANDI.
- Maulana, R., & Hidayati, N. W. (2017). *Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak*. 4(2), 198–205.
- Penelitian, A., Studi, P., Dan, B., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tanjungpura, U. (2016). *Layanan Penguasaan Konten Oleh Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas VIII Smpn 3 Pontianak Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas VIII Smpn 3 Pontianak*.
- Penelitian, A., Yunani, L., Studi, P., Ekonomi, P., Sosial, J. P. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tanjungpura, U. (2017). *Identifikasi faktor penyebab kesulitan mencatat transaksi ke jurnal umum perusahaan jasa sma wisuda pontianak*.
- Prayitno. (2007). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah menengah Kejuruan*. Penebar Aksara.
- Puspitarini, C. A. (2016). *Keefektifan*

*layanan penguasaan konten dengan teknik.*

Tohirin. (2007). *No Title*. Raja Grafindo Persada.

Umi, K. (2013). Classroom Action Research Journa. *Jurnal Pionir*, 1(1), 30–40.  
<https://doi.org/10.17977/um013v2i32018p127>

Walidain, B. (2020). Keterampilan Belajar Mahasiswa di Masa COVID-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(2), 55–60.  
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/10728>